



## **PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS SUMBER DAYA TATA KELOLA SATUAN PENDIDIKAN SPNF-SKB WILAYAH II KOTA PADANG**

**Erpidawati<sup>1</sup>, Susy Yulianti<sup>2</sup>, Hazlif Nazif<sup>3</sup>, Zumiarti<sup>4</sup>, Novelti<sup>5</sup>, Fidel Efendi<sup>6</sup>, Romi Yilhas<sup>7</sup>,  
Rahmad Surya<sup>8</sup>, Rhea Amelia Ananda<sup>9</sup>**

<sup>2,3,4,8,9</sup>Universitas Ekasakti

<sup>1,5,7</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>6</sup>STKIP Widyaiswara, Kota Padang, Indonesia

<sup>1</sup>erpidawati821@gmail.com

### **Abstract**

*The Training on Strengthening the Governance Resources of SPNF-SKB Education Units in Region II, Padang City aims to improve the quality of non-formal education management by strengthening the capacity of education unit managers. This training involves managers of Non-Formal and Informal Education Units (SKB) with a focus on improving competency in administrative governance, budget planning, human resource management, and performance evaluation and monitoring. The methods used in this training include presentations, group discussions, simulations, and case studies, which aim to provide practical and theoretical understanding of education management. It is hoped that through this training, education managers in Region II, Padang City can improve the quality of education services and have a positive impact on achieving better educational goals. The Training on Strengthening the Governance Resources of Non-Formal Education Units (SPNF) in SKB Region II, Padang City aims to improve the competency of managers in carrying out the managerial functions of the institution effectively. This training is designed using participatory methods such as simulations and case studies that are relevant to the context of non-formal education management. The expected results of this training are improved manager skills in program planning, administrative management, data-based reporting, and strategic decision-making. Indicators of training success include an increase in participants' skill evaluation scores of at least 30% compared to before the training, the ability of participants to independently prepare annual work plan documents, and the implementation of a digital reporting system in each educational unit at least 3 months after the training. With an applied and contextual approach, this training is expected to strengthen the quality of institutional governance and encourage the creation of non-formal education services that are more adaptive, accountable, and responsive to community needs. With this increased capacity, it is hoped that more efficient and effective education governance will be created, which will contribute to the development of quality non-formal education in the region.*

**Keywords:** *Training, Capacity Strengthening, Education Governance, SPNF-SKB, Non-formal Education, Region II of Padang City*

### **Abstrak**

Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan nonformal melalui penguatan kapasitas pengelola satuan pendidikan. Pelatihan ini melibatkan pengelola Satuan Pendidikan Nonformal dan Informal (SKB) dengan fokus pada peningkatan kompetensi dalam tata kelola administrasi, perencanaan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta evaluasi dan pemantauan kinerja. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup presentasi, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis dan teori tentang pengelolaan pendidikan. Diharapkan, melalui pelatihan ini, pengelola pendidikan di wilayah II Kota Padang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memberikan dampak positif dalam

pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) di SKB Wilayah II Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam menjalankan fungsi manajerial lembaga secara efektif. Pelatihan ini dirancang menggunakan metode partisipatif seperti simulasi dan studi kasus yang relevan dengan konteks pengelolaan pendidikan nonformal. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan pengelola dalam perencanaan program, pengelolaan administrasi, pelaporan berbasis data, dan pengambilan keputusan strategis. Indikator keberhasilan pelatihan meliputi peningkatan skor evaluasi keterampilan peserta minimal 30% dibandingkan sebelum pelatihan, kemampuan peserta menyusun dokumen rencana kerja tahunan secara mandiri, serta penerapan sistem pelaporan digital di masing-masing satuan pendidikan minimal 3 bulan setelah pelatihan. Dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, pelatihan ini diharapkan mampu memperkuat kualitas tata kelola lembaga dan mendorong terciptanya layanan pendidikan nonformal yang lebih adaptif, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan tercipta tata kelola pendidikan yang lebih efisien dan efektif, yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan nonformal yang berkualitas di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Penguatan Kapasitas, Tata Kelola Pendidikan, SPNF-SKB, Pendidikan Nonformal, Wilayah II Kota Padang*

Received: 30-06-2025; History Artikel Accepted: 29-07-2025 Published: 04-08-2025

## 1. PENDAHULUAN

Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan nonformal melalui peningkatan kapasitas pengelola satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pengelola Satuan Pendidikan Nonformal dan Informal (SKB) dalam aspek tata kelola administrasi, perencanaan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta evaluasi dan pemantauan kinerja pendidikan. Pelatihan ini menggunakan metode yang beragam, seperti presentasi, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, untuk memfasilitasi peserta dalam memahami teori sekaligus praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Di samping itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, memperkuat peran SKB dalam memberikan akses pendidikan nonformal yang lebih baik, serta menciptakan tata kelola yang lebih efisien dan efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengelola pendidikan di wilayah II Kota Padang dapat memperbaiki sistem pendidikan yang ada, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkualitas[1][2][3][4].

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan keterampilan masyarakat di luar jalur pendidikan formal. Namun, efektivitas layanan pendidikan nonformal sangat bergantung pada kapasitas dan kompetensi para pengelolanya. Berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2023), masih terdapat lebih dari 40% satuan pendidikan nonformal di Indonesia yang belum memiliki manajemen kelembagaan yang optimal, terutama dalam aspek perencanaan program, pelaporan, dan evaluasi. Di wilayah Kota Padang, khususnya SPNF-SKB Wilayah II, tantangan yang dihadapi pengelola antara lain terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola lembaga. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas program, minimnya inovasi layanan, dan belum optimalnya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur agar mereka mampu mengelola satuan pendidikan secara profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pencapaian pendidikan sepanjang hayat, terutama bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan pendidikan formal. Namun demikian, efektivitas pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber

daya manusia, khususnya pengelola satuan pendidikan seperti SPNF-SKB. Di wilayah Kota Padang, pengelola satuan pendidikan nonformal menghadapi berbagai tantangan spesifik, antara lain rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan program berbasis kebutuhan masyarakat, keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi untuk manajemen administrasi dan pelaporan, serta minimnya pelatihan profesional berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal. Tantangan ini sering kali berdampak pada kurang optimalnya layanan, tidak tersusunnya laporan kinerja secara akurat, serta lemahnya inovasi dalam pelaksanaan program pembelajaran. Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pelatihan penguatan kapasitas ini secara khusus dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi simulasi manajemen lembaga, studi kasus berbasis situasi riil, dan sesi pendampingan teknis, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lingkungan kerja. Dalam jangka pendek, pelatihan ini ditargetkan dapat meningkatkan keterampilan pengelola dalam menyusun dokumen perencanaan, laporan berbasis data, serta pengelolaan kegiatan yang lebih efektif. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan pengelola pendidikan nonformal dapat menjadi agen perubahan di lembaganya masing-masing, mampu menciptakan inovasi program yang relevan, memperkuat tata kelola lembaga yang transparan dan akuntabel, serta membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan demi peningkatan mutu layanan pendidikan nonformal yang berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak terkait dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya dalam sektor pendidikan. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan di Kota Padang adalah pelatihan penguatan kapasitas sumber daya tata kelola satuan pendidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) dan Satuan Pendidikan Kesetaraan (SKB) Wilayah II Kota Padang. Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas para pengelola dan tenaga pendidik dalam mengelola satuan pendidikan di tingkat nonformal dan informal, yang memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola yang efisien, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik di lingkungan pendidikan nonformal[5][6][7][10].

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pelatihan penguatan kapasitas sumber daya tata kelola satuan pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang dirancang dengan pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini: Pendekatan Partisipatif Pelatihan ini menggunakan pendekatan yang melibatkan semua peserta secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengelola satuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar setiap peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang dihadapi serta cara-cara untuk menyelesaikannya melalui tata kelola yang baik.

Sesi Presentasi dan Diskusi Dalam setiap modul pelatihan, narasumber atau fasilitator memberikan materi melalui sesi presentasi yang diikuti dengan diskusi kelompok. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang disampaikan dan menerapkannya dalam konteks pengelolaan satuan pendidikan nonformal yang mereka kelola. Diskusi juga memperkuat pemahaman dan kolaborasi antar peserta. Simulasi dan Studi Kasus Untuk meningkatkan keterampilan praktis, pelatihan ini juga mengaplikasikan metode simulasi dan studi kasus. Peserta diajak untuk menganalisis studi kasus terkait tata kelola satuan pendidikan SPNF-SKB dan memberikan solusi yang relevan dengan konteks mereka. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk merasakan langsung situasi yang mungkin mereka hadapi dalam pengelolaan pendidikan sehari-hari. Workshop dan Latihan Praktik Dalam sesi workshop, peserta diberikan kesempatan untuk bekerja secara langsung dalam kelompok kecil. Mereka akan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan perencanaan pendidikan, penyusunan anggaran, atau penyusunan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SPNF-SKB. Dengan demikian, peserta bisa langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan. Metode simulasi dan studi kasus merupakan

pendekatan strategis yang sangat efektif dalam pelatihan pengelolaan pendidikan nonformal, karena mampu menghadirkan situasi nyata yang memungkinkan peserta belajar secara aktif dan kontekstual. Dalam penerapannya, metode simulasi dilakukan dengan cara menciptakan skenario pengelolaan satuan pendidikan nonformal yang menyerupai kondisi lapangan, seperti perencanaan program kerja, pengelolaan anggaran, penyusunan laporan, hingga pengambilan keputusan dalam menghadapi berbagai permasalahan di SPNF-SKB. Peserta berperan sebagai pelaku dalam situasi tersebut, sehingga mereka dapat merasakan langsung tantangan dan dinamika tata kelola lembaga. Sementara itu, studi kasus diterapkan melalui analisis mendalam terhadap permasalahan nyata yang pernah terjadi di lingkungan pendidikan nonformal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Peserta diajak untuk mengkaji faktor penyebab, dampak, dan strategi penyelesaiannya, kemudian mendiskusikan alternatif solusi berdasarkan teori dan pengalaman mereka. Hasil dari kegiatan simulasi dan studi kasus ini memberikan pemahaman aplikatif yang dapat langsung diimplementasikan di lapangan, seperti dalam penguatan manajemen kelembagaan, pelaporan berbasis data, pengelolaan program berbasis kebutuhan masyarakat, dan peningkatan layanan pendidikan. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka di satuan pendidikan nonformal.

Evaluasi dan Umpan Balik untuk mengetahui efektivitas pelatihan, metode evaluasi dilakukan melalui ujian akhir, tanya jawab, dan pemberian umpan balik baik dari fasilitator maupun sesama peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik peserta menguasai materi yang diberikan dan mengidentifikasi area yang masih perlu dikembangkan. Pendampingan Pasca-Pelatihan. Setelah pelatihan selesai, metode pendampingan atau coaching juga diterapkan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam kegiatan pengelolaan satuan pendidikan mereka. Pendampingan ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui komunikasi daring. Dengan kombinasi berbagai metode ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengelola pendidikan nonformal, serta meningkatkan kualitas pengelolaan satuan pendidikan SPNF-SKB di wilayah tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kegiatan pelatihan penguatan kapasitas sumber daya tata kelola satuan pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang dilaksanakan melalui serangkaian langkah terstruktur yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berikut adalah rincian tahapan implementasi kegiatan:

Perencanaan dan Persiapan Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, dilakukan tahap perencanaan yang meliputi: Identifikasi peserta: Menentukan siapa saja yang akan mengikuti pelatihan, yaitu pengelola, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya dari satuan pendidikan SPNF-SKB di Wilayah II Kota Padang. Penyusunan materi pelatihan: Menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengelola pendidikan nonformal, mencakup topik-topik tata kelola pendidikan, manajemen keuangan, pengembangan kurikulum, serta kualitas pembelajaran. Penunjukan fasilitator: Mengundang para ahli dan praktisi yang berkompeten di bidang tata kelola pendidikan nonformal untuk menjadi fasilitator dan narasumber dalam pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terbagi sesuai dengan materi yang telah disusun. Setiap sesi diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi peserta tentang tata kelola satuan pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya: Pembukaan kegiatan: Acara dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh pihak penyelenggara dan peserta, serta pengenalan tujuan dan manfaat pelatihan. Sesi pembelajaran teori: Fasilitator memberikan materi mengenai dasar-dasar tata kelola pendidikan nonformal, pengelolaan sumber daya, serta prinsip-prinsip manajemen yang efisien. Diskusi dan tanya jawab: Setelah setiap sesi materi, dilakukan diskusi kelompok dan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas. Simulasi dan studi kasus: Peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan studi kasus terkait dengan tata kelola pendidikan di satuan pendidikan mereka, sehingga mereka dapat menerapkan teori dalam konteks nyata. Workshop: Dalam sesi workshop, peserta diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk merancang rencana pengelolaan pendidikan, baik dari segi kurikulum, anggaran, maupun pengembangan sumber daya manusia.



**Gambar 1.** Dokumentasi Saat Kegiatan Berlangsung

Pendampingan dan Pemantauan Setelah pelatihan selesai, dilakukan tahap pendampingan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui: Sesi follow-up: Mengadakan pertemuan atau diskusi berkala untuk membahas tantangan yang dihadapi peserta dalam mengelola satuan pendidikan. Pendampingan daring: Memberikan dukungan melalui komunikasi daring (online) untuk mengatasi permasalahan atau pertanyaan yang muncul pasca-pelatihan dan Evaluasi kinerja: Memantau dan mengevaluasi implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk memberikan feedback dan memperbaiki aspek yang belum optimal. Evaluasi dan Penutupan Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian pelatihan dan dampaknya terhadap pengelolaan satuan pendidikan SPNF-SKB. Evaluasi ini dilakukan melalui: Tes tertulis dan tugas akhir: Menguji pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan. Umpan balik dari peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, metode pelatihan, dan fasilitator untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelatihan yang telah dilaksanakan dan Laporan hasil evaluasi: Menyusun laporan hasil pelatihan yang berisi analisis tentang keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki di masa depan.

Pendampingan pasca-pelatihan dalam kegiatan *Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang* memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan kerja. Hasil yang diharapkan dari proses pendampingan ini antara lain adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan program, laporan kinerja, serta

penguatan layanan pendidikan nonformal secara efektif dan berkelanjutan. Pendampingan juga ditujukan untuk mendorong terciptanya budaya refleksi dan kolaborasi, sehingga peserta dapat mengidentifikasi tantangan serta mencari solusi secara mandiri maupun bersama rekan kerja. Dalam proses ini, metode evaluasi memegang peranan penting karena mampu membantu mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari evaluasi reaksi yang menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan, evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan pemahaman, evaluasi perilaku yang melihat penerapan hasil pelatihan di tempat kerja, hingga evaluasi hasil yang menilai dampak pelatihan terhadap kinerja satuan pendidikan. Melalui pendekatan evaluasi yang sistematis dan terstruktur, penyelenggara dapat memperoleh masukan yang akurat untuk melakukan perbaikan program pelatihan dan pendampingan di masa yang akan datang [16]

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal melalui peningkatan kemampuan pengelola satuan pendidikan. Melalui pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik, pelatihan ini memberikan manfaat langsung kepada para peserta dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola satuan pendidikan. Implementasi kegiatan yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan nonformal, memperbaiki pengelolaan sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan yang dilakukan memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan ilmu yang telah didapat. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas di Kota Padang. Namun selama melaksanakan pelatihan, masih ditemukan beberapa peserta pelatihan yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan ini. Tantangan yang ditemukan selama kegiatan pelatihan membuat semua peserta antusias dan semangat yang tinggi dan terimplementasi secara baik dari materi-materi yang diberikan. Salah satu rekomendasi konkret adalah penyelenggaraan pelatihan lanjutan (*advanced training*) yang lebih spesifik pada topik-topik teknis seperti manajemen keuangan lembaga pendidikan nonformal, pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan, serta strategi monitoring dan evaluasi program berbasis data. Selain itu, penting juga untuk membangun program mentoring atau pendampingan rutin pasca-pelatihan, di mana pengelola yang sudah lebih berpengalaman dapat menjadi mitra belajar bagi rekan-rekan sejawatnya. Kegiatan ini dapat difasilitasi dalam bentuk *peer coaching*, *community of practice*, atau klinik manajemen lembaga, yang memungkinkan peserta saling berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi secara kolaboratif. Dengan dukungan berkelanjutan tersebut, peserta tidak hanya mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas diri secara dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan satuan pendidikan nonformal di masa depan.

#### **PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)**

Kami sebagai penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dadan Darmawan, Tria Karlina, Syadeli Hanafi, "Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 9, No.1; 2024.  
: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2022>
- [2] Khadijah Tussolihin Dalimunthe, Oriza Salsabila, Marisa Nabila, Fatma Amelia, "Analisis Kebijakan SPNF- SKB Kota Medan", Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 1; 2025
- [3] Workshop Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan <https://dikpora.bimakota.go.id/web/detail-berita/1597/workshop-penguatan-kapasitas-sumber-daya-tata-kelola-satuan-pendidikan>
- [4] Ilham Arsyad, "Penguatan Manajemen Tata Kelola Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kepulauan untuk Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan," Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Mulawarman Vol. 5 No. 2, 2024
- [5] SMKN KESPAR melakukan WORKSHOP penguatan kapasitas sumber daya tata kelola satuan pendidikan <https://smknkespar.sch.id/2024/08/28/smkn-kespar-melakukan-workshop-penguatan-kapasitas-sumber-daya-tata-kelola-satuan-pendidikan/>
- [6] Rita, Syukri, Wahyudi, "Upaya Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Program Pendidikan Kesetaraan Di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kubu Raya." <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/44941/75676588325>
- [7] Shomedran, Yanti Karmila Nengsih, Didi Tahyudun, Imron A. Hakim, "Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia," JURNAL COMM-EDU, Volume 3 Nomor 3, September 2020
- [8] Sapinah, Hamlifah, Kristiana Maryani, Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal, Jurnal Parameter Volume 33 No. 2,  
DOI : <https://doi.org/10.21009/parameter.332.01>
- [9] Gilang Permana, Amelia Dea Nisrina, Arman Mangaratua Sitorus, Maulana Mustaqim, Mochamad Ganiadi, "Hambatan dalam Implementasi Program Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang," Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume 10 Nomor 02, 2025
- [10] Mohammad Zainul Mifta, M. V. Roesminingsih, "Analisis Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Kediri," Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol 2 No 1, 2018
- [11] Rex Tiran, Frans W. Muskanan, Ambrosius D.A Sinu, Philips Y.N Ndoda, Yohanes J.K.M.M Siwi, Maria A. Mere, Valentino Gedo, "Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Tata Kelola Sumber Daya Alam Pariwisata di Pantai Liman Desa Utiutuan Kecamatan Semau Selatan," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM), Volume 7, No 2, 2023
- [12] Manfaatkan SPNF SKB untuk Kesetaraan Pendidikan,  
<https://mediacenter.palangkaraya.go.id/manfaatkan-spnf-skb-untuk-kesetaraan-pendidikan/>
- [13] Yonda, "Penerapan Peran Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB)," Journal of Lifelong Learning, 7(1), 2024
- [14] Gilang Permana, Amelia Dea Nisrina, Arman Mangaratua Sitorus, Maulana Mustaqim, Mochamad Ganiadi, "Hambatan dalam Implementasi Program Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025
- [15] PKBM/SPNF SKB Ingin Jadi Sasaran Visitasi Wajib Memiliki Dokumen Ini, [https://www.kompasiana.com/ronipapua/6229cee8bb4486139141df42/pkbm-spnf-skb-ingin-jadi-sasaran-visitasi-wajib-memiliki-dokumen-ini?page=all&page\\_images=2#goog\\_rewarded](https://www.kompasiana.com/ronipapua/6229cee8bb4486139141df42/pkbm-spnf-skb-ingin-jadi-sasaran-visitasi-wajib-memiliki-dokumen-ini?page=all&page_images=2#goog_rewarded)
- [16] Erpidawati, N. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Google Drive dan Blogs bagi Pengawas Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNILAK, 5(2), 2021